

**PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM UPAYA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS V DI MI BUSTANUL ULUM BANGSALSARI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

Luluk Mashluchah

(Dosen Tetap Fakultas Agama Islam Jember UI Jember)

Email : mashluchahluluk@gmail.com, No.HP:081358974955

Tyas Puspitasari

(Guru MINU 01 Kencong-Jember)

Email : Nengchyas@yahoo.com, No.HP: 081231470066

Abstrak: *Penggunaan Media Gambar* dalam proses belajar mengajar berperan penting karena mempunyai maksud dan tujuan yang penting pula, yaitu untuk memberikan bantuan yang menstimulai cara berfikir dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, sebagai perantara sebuah pesan dari sumber atau pengirim untuk sampai kepada penerima pesan dimana perantara tersebut harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian penerima pesan (secara umum) dan siswa (secara khusus) untuk belajar dan berfungsi untuk mempercepat penyerapan pesan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasar kepada realita yang ada di MI , maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema “Penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas V di MI . Tujuan yang kami angkat dalam skripsi ini adalah, bagaimana pelaksanaan penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Bahasa indonesia di MI Tahun Pelajaran 2016/2017. Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, *interview* dan dokumentasi. Analisa data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Key Words: Media gambar, Prestasi belajr, Bahasa Indonesia,

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam rangka membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebab itu, perkembangan pendidikan di Indonesia sampai saat ini berlangsung secara terus menerus. Maju mundurnya suatu bangsa itu ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu.

Istilah “pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan yaitu pendewasaan diri melalui pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Wiji (2009: 21) dalam pendidikan merupakan tuntutan bagi pertumbuhan anak-anak. Artinya, pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada diri anak-anak, agar mereka sebagai manusia sekaligus sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang, sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.¹ Sebagai proses pembentukan pribadi, menurut menjelaskan bahwa Pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Sistematis oleh karena proses pendidikan berlangsung melalui tahap berkesinambungan (prosedural) dan sistemik oleh karena berlangsung dalam semua situasi kondisi disemua lingkungan yang saling mengisi (lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat) . Seperti yang dikatakan oleh L.Gurlitt bahwa, “Pendidik akan sama benar dengan tukang kebun ‘membiarkan tumbuh,memelihara, menjaga, dan menolong”.makhluk muda itu. pendidik hendaklah berusaha agar anak itu menjadi lebih mulia. Anak atau manusia adalah makhluk yang berkepribadian, berkesusi-laan.

Sehubungan dengan pentingnya pendidikan hadits ini dirawayatkan oleh Ibnu Abbas :

وعن ابن عباس رضي الله تعالى عنها انه قال : للعلماء درجات فوق درجة المؤمنين
بسبعمئة درجة . ما بين الدرجتين خمسمائة سنة . يقال : التلم افضل من
التلم بخمسة او جة : الاول التلم بغير عمل يكون والتلم بغير علم لا يكون . و
الثاني التلم بغير عمل ينفع والتلم بغير علم لا ينفع . والثالث التلم لازم والتلم

¹ Tirtarahardja, 2000: 1

صفة الثبَاد. والصفة الله افضل من صفة الثبَاد. (اخرجه درة الناصحين) (رواه احمد)

Artinya: "ilmu lebih utama dari amal melalui 5 sistem: 1) Ilmu tanpa amal pun tetap ada, dan amal tanpa ilmu tak akan bisa, 2) Ilmu tanpa amal bisa manfaat, dan amal tanpa ilmu tak ada manfaatnya, 3) Amal adalah permistian, dan ilmu yang menerangi seperti lampu, 4) Ilmu adalah ucapan para nabi, 5) Ilmu adalah sifat Allah, dan amal adalah sifat hamba, sementara sifat Allah lebih utama dari sifat hamba". (Durrotun Nasihin) (H.R. Ahmad)

Di dalam proses belajar di sekolah, setiap peserta didik sudah tentu ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin. Prestasi yang maksimal merupakan jalan yang dapat memudahkan proses kelanjutan studi dan pencapaian cita-cita. Akan tetapi, usaha itu tidak selalu mudah sebab aktifitas kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap pelajaran dan kadang-kadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk mengadakan konsentrasi.

Untuk mencegah dampak negatif, yang mungkin timbul karena kesulitan belajar yang dialami para peserta didik, maka para pendidik harus waspada terhadap gejala-gejala kesulitan belajar yang mungkin dialami oleh peserta didik. Oleh karena itu, dalam proses belajar mengajar para pendidik/guru perlu memahami masalah-masalah yang berhubungan dengan kesulitan belajar, baik itu faktor penyebab kesulitan belajar maupun cara menanggulangnya.

Ketika dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka sudah seharusnya seorang pendidik menanggulangi kesulitan-kesulitan belajar tersebut. Karena proses belajar mengajar akan dapat berkembang apabila pada peserta didik tidak mengalami hambatan-hambatan, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

Salah satu cara mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah dengan adakannya Media gambar. Media Gambar ini merupakan alat yang sangat penting dalam membantu siswa dapat menerima pelajaran dengan baik.

Istilah Media Gambar Media gambar merupakan sarana dalam dunia pendidikan. Dina Indriana mengemukakan bahwa "kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, pengertian dari kata media ialah perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa media yang dimaksud di sini tidak terbatas pada benda tertentu saja, namun mencakup segala sesuatu yang

menjadi perantara sebuah pesan dari sumber atau pengirim untuk sampai kepada penerima pesan.

Selain hal tersebut, Media Gambar dalam proses belajar mengajar juga penting bagi pendidik dan proses pendidikan. Pentingnya Media Gambar bagi pendidik karena pendidik mempunyai tanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik yang lemah atau mengalami kesulitan belajar tidak boleh ditinggalkan atau diabaikan begitu saja, tetapi perlu ditangani atau di atasi oleh seorang pendidik.

Salah satu landasan teoritis yang mendasari dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar nilai pendidikan yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Seperti halnya di MI Bustanul Ulum 01 Bangsalsari Jember, yang pada saat ini masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam kurikulum pengajarannya, sehingga diharapkan semua peserta didiknya dapat mencapai pelaksanaan pembelajaran dan menciptakan suasana belajar yang kondusif yang sudah ditetapkan sebelumnya. Selain hal tersebut juga mempunyai nilai lebih dalam hal kedisiplinan, baik dalam hal disiplin waktu maupun dalam hal disiplin belajar, sehingga dalam masalah penanggulangan kesulitan belajar terus menerus dilaksanakan, yaitu dengan penggunaan media gambar, agar keberhasilan pendidikan dapat tercapai.

Strategi penggunaan Media Gambar ini diberikan kepada peserta didik agar medah dan menstimulasi belajar dalam kesulitan atau kelemahan didalam proses pembelajaran. Kelompok maupun peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar sehingga berdampak kepada hasil *output* yang diinginkan.

Hal yang berdampak positif pada strategi penggunaan media gambar di MI Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember ini adalah tenaga pendidik dapat dengan mudah menyampaikan pesan dan memberikan simulasi kepada peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar sehingga mendorong semangat belajar dengan baik. Oleh karna itu pendidik merancang setrategi untuk memberikan materi yang diharapkan dapat menunjang dan membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai materi yang hendak dicapai tanpa harus menyinggung atau mematahkan semangat peserta didik dalam mencari pengetahuan, dan hal yang menarik juga untuk diteliti

terkait masalah penggunaan Media Gambar adalah strategi guru untuk mensinergikan peserta didik yang satu dengan yang lainnya

Berdasarkan pemikiran dan realitas seperti inilah, maka diadakan penelitian secara serius tentang pelaksanaan penggunaan Media Gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Bustanul Ulum 01 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. Tujuan khusus dipilihnya penggunaan Media Gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Bustanul Ulum 01 Bangsalsari Jember ini diantaranya:

1. Siswa memiliki Pengetahuan Bahasa Indonesia sebagai bekal di sekolah lanjutan menengah.
2. Siswa memiliki ketrampilan sebagai peningkatan dan perluasan dari Bahasa Indonesia untuk dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Siswa memiliki pandangan yang cukup luas, kritis, kreatif dan disiplin.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya³ Jenis penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang⁴

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi dan proses penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Bustanul Ulum 01 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cv. Alfabeta, Bandung, 2010:2

³Moleong, Lexy J., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009: 3

⁴Mahmud, 2011: 100)

Teknik pengumpulan data menggunakan metode-metode sebagai *Observasi (Pengamatan), Interview (Wawancara), Dokumenter (Dokumentasi)*

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam. Analisa data memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Setiap peneliti mencari sendiri metode yang dirasa cocok dengan sifat yang ditelitinya.

Dalam hal analisis data kualitatif, Bodgan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain⁵

Berikut langkah-langkah analisis data dilapangan :

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan⁶. Reduksi data digunakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan dan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Hal ini dilakukan dengan cara memilih-milih data yang dibutuhkan atau sesuai dengan fokus penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cv. Alfabeta, Bandung, 2011:244

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cv. Alfabeta, Bandung, 2011:247

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya. Dengan demikian maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami⁷

Penyajian data dilakukan setelah data diperoleh selama penelitian, kemudian dipaparkan. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis yakin bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanyalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan⁸

Dalam tahap ini peneliti akan menganalisa kesimpulan-kesimpulan hasil dari penelitian di lapangan yang bersifat sementara, karena hasil kesimpulan tersebut dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penelitian berikutnya. Maka dari itu, peneliti perlu meninjau kembali obyek penelitian guna menguji kebenaran hasil dari penelitian tersebut yang selanjutnya akan mengembangkan hasil penelitian ini dengan berbagai metode dan kesepakatan dari pihak yang bersangkutan.

d. Keabsahan data : Triangulasi

Moleong mengemukakan triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu”⁹

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada¹⁰

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cv. Alfabeta, Bandung, 2011:249

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cv. Alfabeta, Bandung, 2011: 252

⁹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005:330

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cv. Alfabeta, Bandung, 2011:241

Dalam penelitian ini pemeriksaan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu:

1. Triangulasi sumber berguna untuk menguji kredibilitas data dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, mendeskripsikan dan mengkategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber yang berupa manusia maupun non manusia. tahap ini merupakan tahap pengumpulan data dengan mencocokkan hasil dari teknik-teknik pengumpulan data.
2. Triangulasi metode berguna untuk mengecek kredibilitas penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, mengecek kredibilitas beberapa sumber data dengan metode yang sama. Dengan kata lain dalam tahap ini merupakan tahap verifikasi/ memilah-milah data yang cocok dengan obyek penelitian.
3. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penelitian.

KAJIAN TEORI

Konseptual Framework penggunaan media gambar

Pengertian atau Definisi Media Gambar.

Media gambar merupakan sarana dalam dunia pendidikan. Dina Indriana mengemukakan bahwa "kata media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, pengertian dari kata media ialah perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan. Berdasarkan pengertian ini dapat diketahui bahwa media yang dimaksud di sini tidak terbatas pada benda tertentu saja, namun mencakup segala sesuatu yang menjadi perantara sebuah pesan dari sumber atau pengirim untuk sampai kepada penerima pesan.

Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Selanjutnya Sri Anitah mengemukakan bahwa "media merupakan alat saluran untuk komunikasi. Pengertian ini bila diuraikan secara lebih rinci menjelaskan bahwa media ialah alat untuk menyalurkan atau sebagai perantara dalam kegiatan memberi dan menerima pesan atau berkomunikasi.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain mengemukakan bahwa pengertian media ialah "alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Pendapat yang telah diuraikan sebelumnya menekankan tentang wujud media dan syarat suatu media, namun pendapat ini menekankan pada fungsi dari apa yang dimaksud dengan media yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian media secara umum ialah segala sesuatu yang dapat menjadi alat untuk menyalurkan pesan atau menjadi perantara sebuah pesan dari sumber atau pengirim untuk sampai kepada penerima pesan.

Adapun pengertian media gambar menurut Dina Indriana adalah "salah satu media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Hal yang senada juga diungkapkan oleh Rudi Susilana dan Cepi Riyana yaitu bahwa media gambar adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar atau disebut juga dengan gambar diam yang merupakan salah satu media pembelajaran yang termasuk dalam media visual yang berupa gambar hasil proses fotografi.

Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan dukungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi.

Media visual ialah media yang hanya dapat digunakan melalui indera penglihatan. Media ini terdiri atas, pertama yaitu media yang dapat diproyeksikan (*projected visual*) yang meliputi media proyeksi diam (gambar diam) serta media proyeksi gerak (gambar bergerak). Kedua yaitu media yang tidak dapat diproyeksikan (*non projected visual*) yang meliputi gambar fotografik, grafis, dan media 3 dimensi.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang media yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar adalah proses, cara, perbuatan menggunakan benda yang berupa kertas atau bahan lain yang dikenai perbuatan seperti dicoret (secara teratur maupun tidak) menggunakan alat seperti pensil, bulpoin, dan sebagainya, atau mesin pencetak yang menjadikan benda tersebut secara visual (dengan cara dilihat) menyerupai suatu benda atau barang secara dua dimensi yang digunakan sebagai perantara sebuah pesan dari sumber atau pengirim untuk sampai kepada penerima pesan dimana perantara tersebut harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian penerima pesan (secara umum) dan siswa (secara khusus) untuk belajar dan berfungsi untuk mempercepat penyerapan pesan dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Gambar memiliki makna yang lebih baik dibandingkan dengan tulisan. Gambar sebagai bahan ajar tertentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik agar setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian gambar atau foto siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai sesuatu atau lebih kompetensi dasar

2. Langkah-Langkah Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran

Di antara media pendidikan, gambar/foto adalah media paling umum dipakai. Media merupakan bahasa yang umum, yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana. Oleh karena itu ada pepatah Cina mengatakan bahwa "sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Gambar ilustrasi fotografi adalah gambar yang tidak dapat diproyeksikan, dapat dipergunakan, baik dalam lingkungan anak-anak maupun dalam lingkungan orang dewasa. Gambar yang berwarna umumnya menarik perhatian. Semua gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran sendiri.

Langkah tersebut dilakukan oleh guru supaya siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media gambar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

1) Mempergunakan gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik

Hal tersebut dilakukan dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Tujuan khusus itu mengarahkan minat siswa kepada pokok-pokok pelajaran. Bilamana tujuan instruksional yang ingin dicapainya adalah kemampuan siswa membandingkan kelompok hewan bertulang belakang dengan tidak, maka gambar-gambarnya harus memperhatikan perbedaan yang mencolok. Hal itu sebagaimana ditegaskan oleh Soekartawi yang menyatakan bahwa "penggunaan media gambar yang baik adalah untuk mencapai tujuan tertentu dan penggunaannya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

2) Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran

Keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. "Penggunaan media gambar memerlukan keterpaduan yang terarah. Gambar-gambar yang ril sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari.

3) Mempergunakan gambar-gambar yang efektif

Menggunakan gambar yang sedikit lebih baik daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. "Penggunaan gambar sebaiknya lebih efektif, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik dari pada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dipengaruhi oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

4) Mendorong pernyataan yang kreatif

Melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu. "Dengan media gambar pelajar akan lebih memahami suatu tulisan.

5) Mengevaluasi kemajuan kelas

"Memanfaatkan gambar dengan baik secara umum maupun secara khusus akan dapat mengevaluasi kemajuan kelas. Jadi guru bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk melakukan evaluasi belajar bagi para siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

6) Mengajar siswa membaca gambar

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar siswa membaca gambar:

a) Warna

Siswa sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna. Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah ia tafsirkan. Pada umumnya mereka memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, membedakan, dan menafsirkan warna perlu dilakukan guru terhadap para siswa.

b) Ukuran

Dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan gereja, dan sebagainya.

c) Jarak

Maksudnya agar anak dapat mengira-ngira jarak antara suatu obyek dengan obyek lainnya dalam suatu gambar, misalnya jarak antara puncak gunung latar belakangnya.

d) Sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan

Mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.

e) Temperatur

Bermaksud anak memperoleh kesan apakah di dalam gambar dingin atau panas. Bandingkan gambar yang menunjukkan musim salju dan gambar orang-orang yang berada dalam keadaan membuka pakaian. Maka dapat dibedakan temperatur rendah dan keadaan panas.

3. Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar

Keberhasilan pengajaran dapat dilihat dari segi hasil. Asumsi dasar ialah proses pengajaran yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Ada korelasi antara proses pengajaran dengan hasil yang dicapai. Makin besar usaha untuk menciptakan kondisi proses pengajaran, makin tinggi pula hasil atau produk dari pengajaran itu. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

Hasil belajar adalah akumulasi kegiatan belajar mengajar dalam bentuk pemberian ujian oleh guru sehingga akan diketahui hasil belajar dan mengajar yang dilakukan siswa dan guru. Sumaatmadja mengatakan bahwa: "hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai".

Dengan demikian hasil belajar seseorang ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Salah satu faktor yang ada di luar individu adalah tersedianya media pembelajaran yang memberi kemudahan bagi individu untuk mempelajari materi pembelajaran, sehingga menghasilkan belajar yang lebih baik. Selain itu juga gaya belajar atau learning style merupakan suatu karakteristik kognitif, afektif dan perilaku psikomotoris, sebagai indikator yang bertindak yang relatif stabil bagi pembelajar yang merasa saling berhubungan dan bereaksi terhadap lingkungan belajar.

Ibrahim mengemukakan bahwa pengaruh media gambar dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih konkrit.
- 2) Dapat menghindari terjadinya verbalisme
- 3) Membangkitkan minat atau motivasi
- 4) Menarik perhatian.
- 5) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan ukuran,
- 6) Mengaktifkan siswa dalam belajar dan
- 7) Mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.

Disadari bahwa mutu pendidikan yang tinggi baru dapat dicapai jika proses pembelajaran yang diselenggarakan di kelas efektif dan fungsional bagi pencapaian kompetensi. Oleh sebab itu media gambar sangat mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai siswa.

Proses pembelajaran merupakan aktivitas yang terdiri atas komponen-komponen yang bersifat sistemik. Artinya komponen-komponen dalam proses pembelajaran itu saling berkaitan secara fungsional dan secara bersama-sama menentukan optimalisasi proses dan hasil pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Clark bahwa "hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa dari ketiga lingkungan belajar yaitu, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dimana lingkungan keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar keluarga, suasana keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan lingkungan sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa dan sebagainya. Adapun lingkungan masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, tempat bergaul, bentuk kehidupan masyarakat dan sebagainya.

Di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor tersebut banyak menarik perhatian para ahli pendidikan untuk diteliti, seberapa jauh kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh faktor tersebut terhadap hasil belajar siswa. sebab hakikat perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengarahkan segala daya upaya untuk mencapainya.

Walaupun demikian, hasil belajar yang dapat diraih masih juga bergantung dari lingkungan. Artinya, ada faktor-faktor yang berada diluar dirinya yang dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai. Salah satunya adalah lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas

pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar-mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Nana Sudjana yang mengatakan bahwa "hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Kualitas pengajaran yang baik berasal dari proses belajar mengajar yang baik. Media gambar merupakan salah satu sarana yang dapat menunjang proses belajar mengajar.

Gambar pada dasarnya membantu mendorong para siswa dan dapat membangkitkan minatnya pada pelajaran. Membantu mereka dalam kemampuan berbahasa, kegiatan seni, dan pernyataan kreatif dalam bercerita, dramatisasi, bacaan, penulisan, melukis dan menggambar serta membantu mereka menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi bacaan dari buku teks.

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran hal ini disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan perlengkapan dan tidak diproyeksikan untuk mengamatinya. Media gambar termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu pertama *flat opaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalnya gambar fotografi, gambar dan lukisan cetak. Kedua adalah *transparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya film slides, *film strips* dan *transparancies*.

Namun yang termasuk media gambar, penulis maksudkan dalam pembahasan skripsi ini yang terdapat pada kelompok pertama yakni *Flat opaque picture*, karena gambar datar tidak tembus pandang ini mudah pengadaannya serta biasanya relatif murah.

Jadi media gambar adalah media yang dipergunakan untuk memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa). Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam komunikasi visual, di samping itu media gambar berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Pemanfaatan media gambar berarti mengusahakan media gambar dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Utami mengatakan bahwa "media mempunyai kedudukan yang sama pentingnya dengan guru, karena media merupakan bagian integral dalam mengajar.

Nana Sudjana mengatakan bahwa "pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh sebab itu penggunaan media gambar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin baik penggunaan media gambar yang dilakukan

dan digunakan oleh guru maka akan semakin baik pula hasil yang akan diraih oleh suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran dengan menggunakan media gambar akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bentuk pelaksanaan Penggunaan Media Gambar.

Pembahasan mengenai bentuk-bentuk Penggunaan Media Gambar tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor yang terkandung di dalam penggunaan media gambar tersebut. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Penggunaan media gambar

Kegiatan Pelaksanaan penggunaan media gambar dalam proses siswa untuk menunjang kegiatan belajar bahasa Indonesia, dalam meningkatkan prestasi belajar.

b. Jumlah peserta didik yang memerlukan

Didalam kelas terdapat beberapa siswa baik itu termasuk siswa berpotensi tinggi, sedang ataupun rendah. Hal ini tidak membatasi jalannya proses KBM.

c. Tempat kegiatan

Tempat Dimana siswa bisa mendapatkan pelajaran sebagaimana mestinya, asal tempat itu memungkinkan siswa memusatkan perhatiannya kepada pendidik. Namun, patut dipertimbangkan oleh guru pembimbing agar dapat dipastikan semua siswa mendapatkan pengajaran yang sama.

d. Waktu penyelenggaraan

Kapan dan berapa lama waktu yang diperlukan untuk memberikan pelajaran agar peserta didik tidak tertinggal dalam pelajaran yang diikuti oleh teman-temannya dan agar tidak mengganggu kemajuan peserta didik yang lainnya.

e. Siapa yang memberikan

Mengingat kegiatan belajar itu adalah merupakan kegiatan yang sangat penting, karena akan menyangkut masa depan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, maka orang yang memberikan bantuan itu haruslah orang yang tepat. Yang terpenting adalah pendidik yang bersangkutan, walaupun tidak menutup kemungkinan bantuan dari pihak lain yang dianggap tepat untuk memberikan bantuan (kakak peserta didik, teman sekelas, dan sebagainya).

f. Media yang digunakan

Dalam hal ini, media yang digunakan tidak berbeda dari yang digunakan dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan faktor-faktor tujuan yang diinginkan. Kemampuan pendidik yang bersangkutan dan kemampuan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Media yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar

bahasa Indonesia, yaitu media gambar yang sesuai dengan tema pelajaran tersebut. agar dapat membantu siswa dengan mudah membuat suatu karangan melalui media gambar tersebut. yang dilaksanakan dalam mulai dari tingkat identifikasi kasus sampai dengan tindak lanjut. Dengan media ini peserta didik diharapkan:

- a) Lebih memahami pelajaran bahasa indonesia.
- b) Dapat memperluas atau memperdalam materi yang dipelajari.
- c) Dapat memperbaiki prestasi belajar bahasa Indonesia.

g. Sarana atau alat yang sesuai dengan kegiatan tersebut

Yang dimaksud sarana atau alat-alat yang ada di sini adalah, buku-buku, lembaran kegiatan atau lembaran kerja, gambar, dan sebagainya yang digunakan dalam proses penunjang kegiatan.

A. Tinjauan Teoritik tentang Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan. Sedangkan Harjati (2008: 43), menyatakan bahwa Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan yang dinyatakan dalam bentuk simbol untuk menunjukkan kemampuan pencapaian dalam hasil kerja dalam waktu tertentu.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa : Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Haditomo dkk mengatakan "Prestasi Belajar adalah kemampuan seseorang sebagai hasil belajar". Dewa Ketut Sukardi (1983 : 51), menyatakan "Untuk mengukur Prestasi Belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning".

Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal dalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri siswa, seperti kesehatan, keterampilan, kemapuan dan sebagainya. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasaran belajar yang memadai.

Prestasi Belajar diartikan sebagai tingkat keterkaitan siswa dalam proses belajar mengajar sebagai Hasil evaluasi yang dilakukan guru. Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984 : 4), mengemukakan bahwa : Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol angka, huruf maupun kalimat yang

dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak didik dalam periode tertentu.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar adalah keberhasilan yang dapat dicapai siswa yang terlihat dari pengetahuan, sikap, dan keahlian yang dimilikinya.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat. Demikian juga yang dialami dalam belajar. Ahmadi, (dalam Yulita, 2008) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

a) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

- Faktor intelegensi
Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.
- Faktor minat
Minat adalah kecendrungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.
- Faktor keadaan fisik dan psikis
Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

- Faktor Guru
Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.
- Faktor lingkungan keluarga
Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak ada kesempatan untuk belajar di rumah.
Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar (Haster dalam Suwatra 2007).

- Faktor sumber belajar
Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar.

2. Jenis jenis Prestasi Belajar

a) Total prestasi belajar

yaitu tingkat keberhasilan siswa dalam belajar secara keseluruhan. Prestasi ini mencerminkan kemampuan siswa untuk mengingat kembali fakta-fakta dan konsep-konsep serta memahami hubungan antara suatu fakta dengan yang lainnya, suatu konsep dengan konsep lainnya, maupun mengerti kaitan antara fakta dan fakta lain. Hal tersebut dideteksi melalui tingkat kecepatan siswa menjawab seluruh pertanyaan dalam setiap unit pelajaran yang telah dibahas.

b) Prestasi belajar mengingat fakta dan konsep

yaitu tingkat keberhasilan dari suatu mata pelajaran, khususnya dalam aspek mengingat fakta dan konsep. Prestasi ini adalah cerminan dari kemampuan siswa untuk mengingat kembali. Hal ini diukur melalui menjawab pertanyaan yang bersifat faktual

c) Prestasi belajar memahami fakta dan konsep

yaitu keberhasilan siswa mempelajari suatu mata pelajaran khususnya dalam aspek pemahaman fakta dan konsep. Ini dicerminkan melalui kemampuan siswa memahami.

Menurut Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono mengklasifikasikan prestasi belajar dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Prestasi belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu : pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi¹¹

1) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Hubungan antara fakta dan konsep mata pelajaran. Hal ini dideteksi melalui keberhasilan menjawab tes dalam aspek pemahaman. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.

2) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang telah dipelajari.

3) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru, misalnya menggunakan prinsip.

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta. 2006 : 26-27

- 4) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik, misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang lebih kecil.
- 5) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, misalnya kemampuan menyusun suatu program kerja.
- 6) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya kemampuan menilai hasil karangan.

C. Kajian teori / Tinjauan Teoritik Tentang Bahasa Indonesia

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Sementara itu, Brown (1960) menyebutkan delapan prinsip dasar bahasa yang membentuk hakikat bahasa yaitu (1) merupakan kebiasaan, (2) bersifat berubah-ubah, (3) berhubungan dengan budaya, (4) merupakan alat komunikasi, (5) bersifat unik dan khas, (6) merupakan lambang arbiter, (7) bersifat vokal, (8) merupakan system

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat Indonesia untuk keperluan sehari-hari, misalnya : belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi di Indonesia. Bahasa nasional adalah bahasa yang menjadi standar di Negara Indonesia. sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia tidak mengikat pemakainya untuk sesuai dengan kaidah dasar.

Bahasa Indonesia digunakan secara non resmi, santai dan bebas. Dalam pergaulan sehari-hari antar warga yang dipentingkan adalah makna yang disampaikan. Pemakai bahasa Indonesia dalam konteks bahasa nasional dapat menggunakan dengan bebas menggunakan ujarannya baik lisan maupun tulis.

Adapun bahasa resmi adalah bahasa yang digunakan dalam komunikasi resmi seperti dalam perundang-undangan dan surat menyurat dinas. Dalam hal ini, bahasa Indonesia harus digunakan sesuai dengan kaidah, tertib, cermat, dan masuk akal. Bahasa Indonesia yang dipakai harus lengkap dan baku, Tingkat kebakuannya diukur oleh aturan kebahasaan dan logika pemakaian. Bahasa Indonesia memiliki fungsi-fungsi tertentu yang digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya, yaitu

a) Alat ekspresi diri

Pada awalnya, seseorang (anak-anak) berbahasa untuk mengekspresikan kehendaknya atau perasaannya dan pikirannya pada sasaran yang tetap, yakni ibu bapaknya atau masyarakat di sekitar tempat tinggalnya. Dalam perkembangannya, tidak lagi menggunakan bahasa untuk mengekspresikan kehendaknya tetapi untuk berkomunikasi dengan lingkungan yang lebih luas di sekitarnya. Setelah dewasa,

kita menggunakan bahasa, baik untuk mengekspresikan diri maupun untuk berkomunikasi.

b) Alat Komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah maksud dan tujuan yaitu ingin memahami orang lain. Kita ingin menyapaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan dan lain-lain yang dapat diterima orang lain. Bahasa sebagai alat ekspresi diri dan sebagai alat komunikasi sekaligus merupakan alat untuk menunjukkan identitas diri. Melalui bahasa, kita dapat menunjukkan sudut pandang kita, pemahaman kita atas suatu hal, asal usul, budaya dan Negara kita pendidikan dan latar social kita, bahkan sifat / tempramen / karakter kita. Fungsi bahasa disini Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), 36 sebagai cermin dari diri kita, baik sebagai bangsa, budaya maupun sebagai diri sendiri / pribadi

c) Alat integrasi dan adaptasi sosial

Bahasa Indonesia mampu mempersatukan beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita. Sebagai alat integrasi bangsa, ada beberapa sifat potensial yang dimiliki bahasa Indonesia : (1) Bahasa Indonesia telah terbukti dapat mempersatukan Bangsa Indonesia yang multicultural, (2) Bahasa Indonesia bersifat demokratis dan egaliter (3) Bahasa Indonesia bersifat terbuka / transparan dan (4) Bahasa Indonesia sudah menglobal

d) Alat Kontrol Sosial

Sebagai alat control social, bahasa Indonesia sangat efektif. Kontrol social dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan, informasi atau pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku-buku instruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat control social, ceramah agama, dakwah dan wujud pembinaan rohani.

Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia 2013) 37 peredam rasa emosi dan marah adalah contoh bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat control social.

2. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut :

a. Berkomunikasi efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

- b. Menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan social
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa MI

Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI karena :

- a. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan
- b. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
- c. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
- d. Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Belajar bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama pembelajar bahasa Indonesia.

Hal ini terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia.

PEMBAHASAN

RANGKUMAN TEMUAN PENELITIAN

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Pelaksanaan pembelajaran menggunakan (media gambar) dalam mengatasi kesulitan belajar di MI Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2013-2013?	Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru melaksanakan pembelajaran menggunakan (media gambar) hingga ketuntasan belajar dapat dicapai.

3.	Faktor penunjang dan penghambat pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar tentang ekspresi dan memori di MI Raudlatul Hidayah Gambiriono Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2013/2014?	Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan penggunaan media gambar di MI Bustanul Ulum ditemukan beberapa faktor penunjang yaitu: Kesiapan para guru bidang studi dalam menggunakan media gambar, tersedianya beberapa instrumen dalam pembelajaran bahasa indonesia seperti tempat dan alokasi waktu dari peserta didik dan pendidik, dan lain-lain. Sedangkan faktor penghambatnya adalah : jadwal peserta didik yang harus dibatasi dengan adanya kegiatan pesantren, kurangnya workshop atau pelatihan secara sistematis kepada para guru sehingga pelaksanaan penggunaan media gambar kurang memuaskan.
----	--	--

1. Penggunaan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V di MI Bustanul Ulum Langkap Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2016/2017

Media Gambar merupakan salah satu bentuk Bahan ajar, khususnya diberikan kepada siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam belajarnya. Adapun prosedur media gambar adalah:

a) Memperoleh gambar untuk tujuan-tujuan pengajaran yang spesifik

Hal tersebut dilakukan dengan cara memilih gambar yang akan mendukung penjelasan inti pelajaran atau pokok-pokok pelajaran. Berdasarkan atas penelitian kasus akan dapat ditentukan murid-murid yang perlu menggunakan medi gambar.

Kemudian ditentukan besarnya kelemahan yang dialami. Seperti halnya di MI Bustanul Ulum Bangsalsari Jember. Hal ini dilakukan agar supaya guru bidang studi memperoleh gambaran global mengenai permasalahan yang dihadapi dengan merumuskan kemungkinan solusi sebagai alternatifnya. Lebih jauh lagi, dapat ditemukan dari berbagai

analisa permasalahan kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

b) Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran

Keefektifan pemakaian gambar-gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan. Bilamana gambar-gambar itu akan dipakai semuanya, perlu dipikirkan kemungkinan dalam kaitan pokok-pokok pelajaran. Pameran gambar di papan pengumuman pada umumnya mempunyai nilai kesan sama seperti di dalam ruang kelas. "Penggunaan media gambar memerlukan keterpaduan yang terarah. Gambar-gambar yang ril sangat berfaedah untuk suatu mata pelajaran, karena maknanya akan membantu pemahaman para siswa dan cara itu akan ditiru untuk hal-hal yang sama dikemudian hari. Dalam langkah ini sebagai lanjutan dari langkah pertama dilakukan usaha-usaha untuk menentukan karakteristik kasus yang ditangani tersebut. Apakah kasus tersebut termasuk klasifikasi ringan, sedang, dan berat

c) Menggunakan Gambar-gambar efektif

Menggunakan gambar yang sedikit lebih baik daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. "Penggunaan gambar sebaiknya lebih efektif, jumlah gambar yang sedikit tetapi selektif, lebih baik dari pada dua kali mempertunjukkan gambar yang serabutan tanpa pilih-pilih. Banyaknya ilustrasi gambar-gambar secara berlebihan, akan mengakibatkan para siswa merasa dipengaruhi oleh sekelompok gambar yang mengikat mereka, akan tetapi tidak menghasilkan kesan atau inpresi visual yang jelas, jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama. Sekali gagasan dibentuk dengan baik, ilustrasi tambahan bisa berfaedah memperbesar konsep-konsep permulaan. Penyajian gambar hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memperagakan konsep-konsep pokok artinya apa yang terpenting dari pelajaran itu. Lalu diperhatikan gambar yang menyertainya, lingkungannya, dan lain-lain berturut-turut secara lengkap.

d) Mendorong pernyataan yang kreatif

Melalui gambar-gambar para siswa akan didorong untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lisan dan tulisan, seni grafis dan bentuk-bentuk kegiatan lainnya. Keterampilan jenis keterbacaan visual dalam hal ini sangat diperlukan bagi para siswa dalam membaca gambar-gambar itu. "Dengan media gambar pelajar akan lebih memahami suatu tulisan.

e) Mengevaluasi kemajuan kelas

"Memanfaatkan gambar dengan baik secara umum maupun secara khusus akan dapat mengevaluasi kemajuan kelas. Jadi guru bisa mempergunakan gambar datar, slides atau transparan untuk

melakukan evaluasi belajar bagi para siswa. Pemakaian instrumen tes secara bervariasi akan sangat baik dilakukan guru, dalam upaya memperoleh hasil tes yang komprehensif serta menyeluruh.

f) Mengajar siswa membaca gambar

Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar siswa membaca gambar:

g) Warna

Siswa sangat tertarik pada gambar-gambar berwarna. Umumnya pada mulanya mereka mengamati warna sebelum mereka mengetahui nama warna, barulah ia tafsirkan. Pada umumnya mereka memiliki kriteria tersendiri tentang kombinasi warna-warna. Melatih menanggapi, membedakan, dan menafsirkan warna perlu dilakukan guru terhadap para siswa.

h) Ukuran

Dapat dibandingkan mana yang lebih besar antara seekor ayam dengan seekor sapi, mana yang lebih tinggi antara seorang manusia dengan gereja, dan sebagainya.

j) Jarak

Maksudnya agar anak dapat mengira-ngira jarak antara suatu obyek dengan obyek lainnya dalam suatu gambar, misalnya jarak antara puncak gunung latar belakangnya.

k) Sesuatu gambar dapat menunjukkan suatu gerakan

Mobil yang sedang diparkir yang nampak dalam sebuah gambar, dalam gambar terdapat sebuah simbol-simbol gerakan.

l) Temperatur

Bermaksud anak memperoleh kesan apakah di dalam gambar dingin atau panas. Bandingkan gambar yang menunjukkan musim salju dan gambar orang-orang yang berada dalam keadaan membuka pakaian. Maka dapat dibedakan temperatur rendah dan keadaan panas.

Di MI Bustanul Ulum, langkah selanjutnya dari poin mengukur kembali prestasi hasil belajar peserta didik tidak dilaksanakan, mengingat pembelajaran Media gambar di lembaga ini belum sepenuhnya memuaskan, jika kita runtut lebih jauh lagi, konsep dan prosedural pembelajaran media gambar di sana tergantung kepada masing-masing guru bidang studi.

Catatan Akhir

Dari beberapa deskripsi serta pemaparan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

Bahwa Penggunaan Media Gambar dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V di MI Bustanul Buluga-

ding Langkap Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2016/2017 terdiri dari prosedur pelaksanaan Media gambar, bentuk pelaksanaan media gambar dan tujuan serta manfaat pembelajaran media gambar. Penggunaan Media gambar yang diselenggarakan di MI Bustanul Ulum Bulugading Langkap Bangsalsari Jember tahun pelajaran 2016/2017 memiliki faktor penunjang dan faktor penghambat. Faktor penunjang dalam penggunaan media gambar adalah kesiapan para guru bidang studi dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar dan tersedianya beberapa instrumen dalam pembelajaran seperti tempat, bahan ajar dan alokasi waktu dari peserta didik dan pendidik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jadwal peserta didik yang harus dibatasi.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, 2011, *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: Yrama Widya.
- Aziz, Rahmat, 2009, *Reward dan Punishment, Memuji atau Menghukum Mana yang Lebih Efektif Dalam Mendidik Anak*, Diambil pada tanggal 21 April 2013, dari <http://azirahma.blogspot.com/>.
- Aziz, Abdul, 2009, *Pengertian dan Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Diambil pada tanggal 28 April 2013, http://islamblogku.blogspot.com/2009/07/pengertian-dan-tujuan-pendidikan-agama_1274.html.
- Bahreis, Hussein, 2008, *Hadits Shahih Al-Jami'ush Shahih Bukhori-Muslim*, Surabaya: Karya Utama.
- Bungin, Burhan, 2006, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta : Putra Grafika.
- Departemen Agama RI. 1971. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Apollo.
- _____, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1997. *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- El-Mozah, 2010, *Pengertian Hukuman dalam Pendidikan*, Diambil pada tanggal 21 April 2013, dari

- <http://sanggadis.blogspot.com/2010/04/pengertian-hukuman.html>.
- Faiz, Almath Muhammad, 1991, *1100 Hadits Terpilih Sinar Ajaran Muhammad*, Jakarta: Gema Insani.
- Ihsan, Fuad, 2010, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J., 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Munafi'ah, Dini, 2012, *Pengertian Disiplin Belajar*, Diambil pada tanggal 21 April 2013, dari <http://munafiah19.blogspot.com/2012/12/pengertian-disiplin-belajar.html>.
- Narbuko, Cholid, dan Ahmadi, Abu, 2003, *Metodologi Penelitian Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-langkah yang Benar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution S. 1995. *Didaktik Asas - Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Noer Aly, Hery, 1999, *Ilmu Pendidikan Islam*, Ciputat: Logos Aneka Ilmu.
- Purwanto, Ngalm, 1987, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramaliyus dan Nizar, Samsul. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula.*, Bandung: Alfa Beta.
- Ryan, 2011, *Pengertian Hukuman*, Diambil pada tanggal 22 April 2013, dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2183898-pengertian-hukuman/>.
- Saebani, Ahmad Beni dan Akhdiyat, Hendra. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam 1 Disusun berdasarkan kurikulum terbaru Nasional Perguruan Tinggi Agama Islam*, Badung: Pustaka Setia.
- Santoso, Indra, 2010, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia Untuk Pelajar dan Umum*, Surabaya: Pustaka Dua.
- Soemanto, Wasty, 2012, *Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.